



# Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah Ramah Anak Sebagai Aktivistis Perlindungan Anak Di Kutai Timur

Widyatmike Gede Mulawarman<sup>1</sup>, Nurlaili<sup>2</sup>, Siti Halimah<sup>3</sup>, Basuni<sup>4</sup>, Rini Dwi Yuliani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Faculty Of Teacher Training and Education, Mulawarman University, Samarinda, Indonesia

\*Corresponding author: [widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Revised June 15, 2024

Accepted June 28, 2024

### Kata kunci:

*Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Manajemen, Sekolah Ramah Anak*

### Keywords:

*Leadership, Principals, Management, and Child-Friendly Schools*

## A B S T R A K

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks manajemen sekolah yang ramah terhadap anak. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para kepala sekolah di berbagai sekolah dasar dan menengah di wilayah Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi workshop, pelatihan, konsultasi, serta pengembangan materi pelatihan. Kendala utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak adalah karena masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung serta pemahaman yang masih kurang tentang sekolah ramah anak. Kepala sekolah dan guru-guru membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang sekolah ramah anak. Arahan dari Tim PkM memberikan kontribusi penting dalam menyampaikan informasi, strategi, dan pendekatan yang mendukung kepala sekolah untuk melatih staf dan guru di sekolah mereka tentang praktik-praktik manajemen yang ramah terhadap anak. Selain itu, melalui PkM ini terjadi peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam upaya perlindungan anak di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan anak, serta memperkuat peran kepala sekolah sebagai agen perlindungan anak di lingkungan sekolah.

## A B S T R A C T

*This community service activity aims to enhance the quality of school principal leadership in the context of child-friendly school management. The main targets of this activity are principals of various primary and secondary schools in the East Kutai region. The methods used in this activity include workshops, training, consultations, and the development of training materials. The main challenges faced by principals and teachers in realizing child-friendly schools are the lack of facilities and infrastructure that support child-friendly schools and insufficient understanding of what constitutes a child-friendly school. Principals and teachers need a comprehensive understanding of child-friendly schools. Guidance from the PKM Team provides significant contributions in delivering information, strategies, and approaches that support principals in training their staff and teachers about child-friendly management practices. Additionally, through this PKM, there has been an increase in collaboration between schools, parents, and other related parties in efforts to protect children in the school environment. This community service activity has made a significant contribution to creating a safer, more inclusive school environment that supports child development and strengthens the role of principals as child protection agents in the school environment.*



## PENDAHULUAN

Konsep perlindungan anak digunakan sebagai dasar untuk pemahaman mendalam tentang kondisi pendidikan dan perlindungan anak di wilayah Kutai Timur (Rangkuti & Maksun, 2019). Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, Kutai Timur memiliki karakteristik unik dan tantangan spesifik dalam sektor pendidikan dan perlindungan anak. Kondisi pendidikan di Kutai Timur dipengaruhi oleh penduduknya yang sebagian besar bekerja di sektor pertambangan dan perkebunan. Kondisi ini dapat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di daerah tersebut (Yuliwulandana, 2020). Tantangan seperti kurangnya infrastruktur pendidikan, kekurangan guru berkualitas, dan akses terbatas ke sumber daya pendidikan dapat menghambat kemajuan pendidikan di Kutai Timur (Arofah, 2022).

Perlindungan anak di Kutai Timur mungkin menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko eksploitasi di sektor pertambangan dan perkebunan. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang hak-hak anak dan tindakan perlindungan yang diperlukan dapat menjadi hambatan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak (Mulawarman, 2022)(Ayibah et al., 2022). Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa sekolah adalah lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan anak. Namun, dalam konteks Kutai Timur, memperkuat kualitas kepemimpinan sekolah dalam manajemen sekolah ramah anak dan perlindungan anak mungkin diperlukan (Yusmina et al., 2022)(Pratama et al., 2022). Analisis mendalam tentang kebutuhan lokal dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, anak-anak, dan komunitas akan menjadi dasar untuk merancang pendekatan yang relevan dan efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah mungkin menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan praktik manajemen sekolah ramah anak. Kutai Timur dikenal dengan sektor pertambangan dan perkebunan yang dominan, di mana anak-anak sering kali menjadi rentan terhadap eksploitasi, pekerja anak, dan berbagai bentuk pelanggaran hak anak lainnya. Kepala sekolah, sebagai agen perlindungan anak di sekolah, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang risiko ini dan strategi untuk mengatasinya (Hidayat, 2019).

Untuk mengatasi masalah kekerasan di sekolah, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi khusus dalam perlindungan anak. Pertama, mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang hak-hak anak, termasuk hak untuk mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan penyalahgunaan. Ketiga, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan aman, di mana setiap anggota sekolah merasa dihargai dan dilindungi (Faridah et al., 2021)(Kyegombe et al., 2017). Ini melibatkan pengembangan kebijakan sekolah yang jelas dan tegas terkait perlindungan anak, pelaksanaan program pendidikan dan kesadaran untuk mencegah kekerasan, dan penataan lingkungan belajar yang mendukung, transparan, serta bebas dari intimidasi atau ancaman. Dengan demikian, kepala sekolah yang dilengkapi dengan kompetensi perlindungan anak ini dapat memainkan peran efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Terbatasnya infrastruktur pendidikan, termasuk akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, dan kekurangan guru berkualitas, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Kutai Timur. Hal ini menimbulkan tantangan tambahan bagi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi anak-anak. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi ketidakseimbangan antara pendidikan dan perlindungan anak di Kutai Timur dengan memberdayakan kepala sekolah sebagai agen perlindungan anak melalui penguatan kepemimpinan dan manajemen sekolah ramah anak (Koliqi & Zabeli, 2022).

## METODE

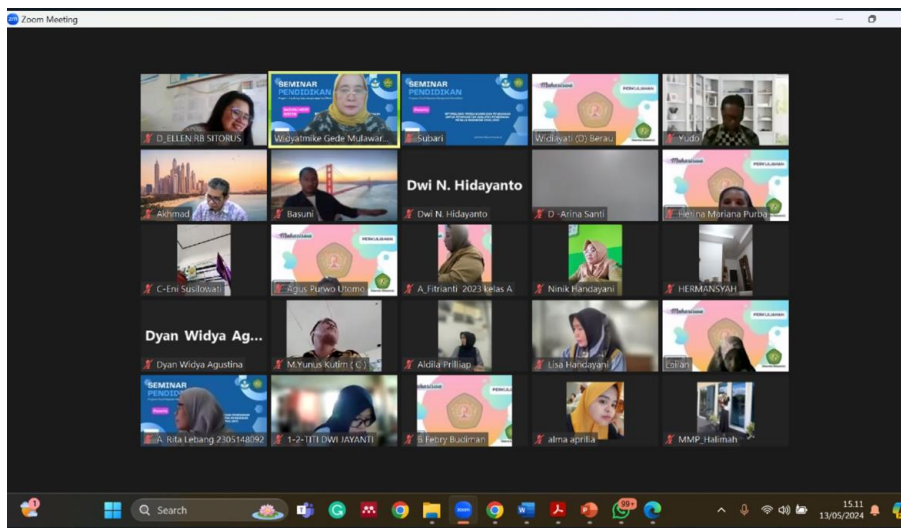
Untuk memastikan pelaksanaan PKM yang efektif, diperlukan metode yang komprehensif dan terstruktur untuk mengatasi isu-isu yang telah diidentifikasi. Metode utama yang digunakan dalam program ini adalah seminar dan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru di Kutai Timur. Seminar ini

mencakup berbagai topik relevan, seperti manajemen sekolah, kepemimpinan, pengembangan kebijakan, perlindungan anak, dan resolusi konflik. Pelatihan juga dilakukan dengan memberikan teknik komunikasi yang efektif, keterampilan interpersonal, serta pemahaman tentang hak-hak anak dan tindakan pencegahan terhadap kekerasan atau penyalahgunaan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kutai Timur, tepatnya di SD Negeri 002 Jl. AW. Syahrani Kecamatan Sangatta Utara dengan peserta yang terdiri dari kepala sekolah serta guru yang ada di Kutai Timur sebanyak 53 orang. Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan PkM yaitu penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas serta rencana target luaran yang akan dicapai dari kegiatan PkM. Persiapan dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2024 melalui *zoom meeting* dan pemantapan rencana kegiatan pelatihan sampai selesai.



**Gambar 1.** Zoom Meeting Persiapan Kegiatan PKM

Pelaksanaan PkM dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Acara dibuka oleh Ketua Dinas Pendidikan Kutai Timur yaitu Bapak Mulyono. Dalam pidatonya, kepala dinas pendidikan menyampaikan bahwa kompetensi kepala sekolah terkait sekolah ramah anak di Kutai Timur masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengelola dan memberikan bimbingan kepada para pendidik di sekolah mereka.



**Gambar 2.** Sambutan Oleh Kepala Dinas Pendidikan Kutai Timur

Pemaparan materi dimulai dengan menyampaikan tentang pentingnya sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Dalam lingkungan yang aman dan positif ini, anak-anak dapat merasa nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang. Di sekolah ramah anak, setiap anak diberi kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa diskriminasi atau hambatan yang tidak adil. Ini membantu memastikan bahwa anak-anak dari berbagai latar belakang dan kemampuan memiliki akses yang adil dan setara terhadap pendidikan.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Oleh Prof. Dr. Hj. Widyatmike Gede Mulawarman, M.Hum



**Gambar 4.** Peserta PkM yang merupakan Kepala Sekolah dan Guru di Kutai Timur

Sekolah ramah anak memprioritaskan kesejahteraan dan kebutuhan anak sebagai fokus utama. Mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan mental, emosional, dan sosial anak. Di sekolah ramah anak, hak-hak anak dihormati dan diperjuangkan. Ini termasuk hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, penyalahgunaan, dan eksploitasi. Sekolah memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang hak-hak mereka dan memastikan perlindungan yang sesuai.

Kutai Timur memiliki karakteristik unik dan tantangan spesifik dalam sektor pendidikan dan perlindungan anak. Sebagai daerah di mana mayoritas mata pencaharian berada di sektor

pertambangan dan perkebunan, anak-anak di Kutai Timur mungkin lebih rentan terhadap eksploitasi dan risiko lainnya. Oleh karena itu, memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dalam perlindungan anak sangat penting untuk melindungi hak-hak mereka dan memastikan akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas.

Sekolah ramah anak di Kutai Timur sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang memprioritaskan kesejahteraan dan perkembangan anak. Sekolah-sekolah ini bertujuan menciptakan suasana yang aman, inklusif, dan mendukung di mana setiap anak merasa dihargai dan diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan tantangan unik yang dihadapi oleh anak-anak di Kutai Timur, seperti kerentanan terhadap eksploitasi karena dominasi sektor pertambangan dan perkebunan, sekolah ramah anak memainkan peran penting dalam memastikan perlindungan mereka dan pengembangan holistik.

Selanjutnya pemaparan materi tentang kompetensi kepala sekolah sebagai aktivis perlindungan anak. Dengan memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah ramah anak dan perlindungan anak, Kutai Timur dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak. Kepala sekolah yang dilengkapi dengan kompetensi perlindungan anak ini dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan inklusif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan negara di masa depan.



**Gambar 5.** Tim PkM bersama narasumber dan Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman

### Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah Ramah Anak" memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian terkini dalam bidang pendidikan dan manajemen sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif adalah salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi siswa. Penelitian oleh Kadarsih (2020) menekankan pentingnya kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa, cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Kegiatan ini memberikan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah ramah anak, yang sejalan dengan temuan penelitian tersebut (Kadarsih et al., 2020).

Studi oleh UNICEF (2021) mengidentifikasi bahwa sekolah ramah anak memerlukan kebijakan yang mendukung, lingkungan fisik yang aman, serta pendekatan pedagogis yang inklusif. Narasumber dalam kegiatan ini menyampaikan materi tentang cara merumuskan dan menerapkan kebijakan ramah anak, mengelola lingkungan sekolah yang aman, serta mendorong praktik pengajaran yang inklusif. Hal ini sesuai dengan rekomendasi penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah harus mencerminkan komitmen terhadap hak-hak anak dan menciptakan ruang belajar yang menghormati serta mendukung perkembangan mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Peningkatan ini terlihat dalam berbagai aspek, termasuk kebijakan sekolah, lingkungan fisik, dan pendekatan pedagogis yang lebih inklusif. Hal ini mendukung temuan dari berbagai penelitian yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi program-program pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan siswa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para kepala sekolah yang berpartisipasi, tetapi juga memperkuat bukti empiris yang mendukung pentingnya kepemimpinan yang efektif dan manajemen sekolah yang ramah anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua siswa.

## SIMPULAN

Penguatan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah ramah anak sebagai aktivis perlindungan anak di Kutai Timur adalah langkah penting dalam memastikan kesejahteraan dan perlindungan anak di lingkungan pendidikan. Mengingat karakteristik dan tantangan unik di Kutai Timur, diperlukan upaya khusus untuk melindungi hak-hak anak dan memberikan akses yang adil dan berkualitas terhadap pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang menghormati hak-hak anak dan melindungi mereka dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi.

## REFERENCES

- Ayibah, G., Ndari, S., Pd, S., & Pd, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 2.
- Faridah, J., Shahr, H. K., Mani, K. K. C., & Tan, K. A. (2021). A quasi-experimental trial on effectiveness of health education module (IPVP) on intimate partner violence prevention among girls at shelter homes: A study protocol. *International Journal of Educational Research Open*, 2(May), 100050. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100050>
- Hidayat, L. (2020). Pengembangan Buku Kesiapsiagaan Bencana untuk Sekolah Inklusi (Hasil Analisis Sekolah Ramah Anak Di Sleman Yogyakarta). *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 58–68.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Kyegombe, N., Namakula, S., Mulindwa, J., Lwanyaaga, J., Naker, D., Namy, S., Nakuti, J., Parkes, J., Knight, L., Walakira, E., & Devries, K. M. (2017). How did the Good School Toolkit reduce the risk of past week physical violence from teachers to students? Qualitative findings on pathways of change in schools in Luwero, Uganda. *Social Science & Medicine*, 180, 10–19. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.03.008>
- Manful, E., Cudjoe, E., & Abdullah, A. (2020). Towards child-inclusive practices in child protection in Ghana: Perspectives from parents. *Children and Youth Services Review*, 119(September), 105594. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105594>
- Miklyaeva, A. V., Veselova, E. K., Semenova, G. V., & Bakhvalova, E. V. (2019). Ethical Regulation as a Problem-Solving Resource Leading to Participant Interaction in the Educational Process in

- Terms of Integration and Inclusion. *Integration of Education*, 23(3), 423–439. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.096.023.201903.423-439>
- Mulawarman, W. G. (2022). Pendidikan Kritis Bagi Keluarga Rentan Melalui Kegiatan Manajemen Ketahanan Keluarga. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 171. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.171-182.2022>
- Ní Bhroin, Ó., & King, F. (2020). Teacher education for inclusive education: A framework for developing collaboration for the inclusion of students with support plans. *European Journal of Teacher Education*, 43(1), 38–63. <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1691993>
- Pemerintah Republik Indonesia [The Goerment of Republic of Indonesia]. (2014). Undang—Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak [Law No. 35 of 2014 on the Amendment to Law No. 23 of 2002 on Child Protection]. *UU Perlindungan Anak*, 48.
- Pratama, R. W., & Wadi, H. (2022). *Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengelola Kultur Sekolah yang Kondusif*. 7, 761–768.
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok. *Spirit Publik*, 14(1), 37–55.
- Sitepu, P. N. (2017). Petunjuk Pengolahan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat Bagi Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota & Provinsi. In *Kemenpppa.Go.Id*.
- Tusriyanto, & Yuliwulandana, N. (2020). *Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Peserta Didik Melalui Sekolah Ramah Anak Di Sd Kota Metro Tusriyanto*. 1–12.
- Yusmina, Y., Rusdin, R., & Hamlan, H. (2022). Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.900>